



Pengaruh Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja dengan Kompetensi sebagai Variabel Intervening

Wahyu Manuhara Putra¹ dan Ilham Maulana Saud²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, wahyu_mp45@yahoo.com

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ilhammaulanasaud@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah kompetensi pimpinan sekolah sebagai variabel intervening akan memediasi pengaruh pemahaman good governance terhadap kinerja pimpinan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan 100 responden pimpinan Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah yang ada di Daerah Istimewah Yogyakarta. Pengujian model dan hipotesis Structural Equation Modelling (SEM) pada penelitian ini meliputi evaluasi normalitas data, evaluasi multivariate outliers, dan uji model dengan menggunakan AMOS 19. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman good governance berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja pimpinan sekolah dan berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap kinerja pimpinan sekolah melalui kompetensi pimpinan sekolah.

Kata kunci: Pemahaman good governance, kompetensi, kinerja, pimpinan sekolah.

Abstract

The purpose of this study is to examine whether the competence of school leaders as intervening variables will mediate the influence of good governance understanding on the performance of school leaders. This research used survey method with 100 respondents of SMA/SMK Muhammadiyah in Daerah Istimewah Yogyakarta. Testing model and hypothesis Structural Equation Modeling (SEM) in this research include evaluation of data normality, evaluation multivariate outliers, and model test using AMOS 19. The results show that the comprehension of good governance significantly affects the performance of the school leadership and significantly indirectly influences the performance of school leaders through the competence of school leaders.

Keywords: Comprehension of good governance, competence, performance, school leader.

1. Pendahuluan

Diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah yang diantaranya mengatur bahwa penugasan guru untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan dalam rangka meningkatkan kualitas kepala sekolah maka perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah, serta sertifikasi kompetensi dan penilaian kinerja. Pimpinan sekolah memegang peranan penting karena mutu pendidikan di sekolah bergantung pada kinerja pimpinan sekolahnya. Pimpinan sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan sesuai standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.

Berdasarkan peraturan menteri tersebut, maka kompetensi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja pimpinan sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, baik itu prestasi akademis dan non akademis dibutuhkan adanya kompetensi pimpinan sekolah. Kompetensi tersebut akan mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan orang tua murid yaitu tercapainya keberhasilan peningkatan mutu dan kualitas siswa di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah telah mengatur kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Hasil penelitian Sugeng [12] membuktikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru SMPN di Kabupaten Kudus.

Pimpinan sekolah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Menurut Siswandari [11] kompetensi kepala sekolah sangat memprihatinkan. Berdasarkan kompetensi kepala sekolah di 31 provinsi diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki setiap kepala sekolah umumnya masih dibawah batas minimal kelulusan. Penelitian tentang kompetensi kepala sekolah ditetapkan batas minimal kelulusan 76, hanya pada dimensi kompetensi kepribadian nilainya 85, tetapi kompetensi manajerial dan wirausaha 74, supervisi 72, dan sosial 63. Hal ini merupakan sesuatu yang memprihatinkan, bagaimana proses pendidikan di sekolah diserahkan pengelolaannya kepada seseorang yang tidak kompeten, seharusnya kompetensi yang dimiliki pimpinan sekolah diatas rata-rata. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional menetapkan Standar Kepala Sekolah atau Madrasah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.

Selain kompetensi, pemahaman *good governance* juga dapat mempengaruhi kinerja. *Good governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Pemahaman *good governance* merupakan wujud respek terhadap sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas usaha [15]. Penelitian yang dilakukan Wati dkk., [16] dan Sapariyah [10] membuktikan pemahaman *good governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Tujuan penelitian ini adalah ingin membuktikan secara empiris, apakah kompetensi pimpinan sekolah sebagai variabel intervening akan memediasi pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja pimpinan sekolah. Penelitian ini penting karena, pertama, beberapa penelitian sebelumnya terbatas pada konteks kinerja auditor, pemerintahan, dan karyawan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memperluas generalisasi hasil penelitian terhadap indikator penilaian kinerja. Kedua, penelitian ini menggunakan kompetensi pimpinan sekolah sebagai variabel intervening, karena pimpinan sekolah yang mempunyai kompetensi, akan mengemban tanggung jawabnya dengan benar dan menjaga profesionalisme profesi dan organisasinya dalam meningkatkan kinerja. Dengan demikian pimpinan sekolah

yang memahami *good governance* yang didukung dengan kompetensi dapat meningkatkan kinerja pimpinan sekolah tersebut menjadi lebih baik.

2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kinerja Pimpinan Sekolah

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu [16]. Menurut Trisnaningsih [15] kinerja adalah prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2.2 Kompetensi Pimpinan Sekolah

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (2011) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah didalamnya mengatur kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

2.3 Pemahaman *Good Governance*

Good governance yaitu proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya melalui proses yang dapat dipertanggungjawabkan, akuntabel, transparan, dan memenuhi (efektif) tujuan pelayanan publik. Pemerintahan yang baik atau *good governance* ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Suatu pemerintahan yang baik harus membuka pintu yang seluas-luasnya agar semua pihak yang terkait dalam pemerintahan tersebut dapat berperan serta atau berpartisipasi secara aktif, jalannya pemerintahan harus dijalankan secara transparan dan pelaksanaan pemerintahan pemerintahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan [16].

2.4 Pengaruh Langsung Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Pimpinan Sekolah

Trisnaningsih [15] menyatakan bahwa *good governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Pemahaman *good governance* adalah untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja baik pada perusahaan bisnis manufaktur (*good corporate governance*) ataupun perusahaan jasa, serta lembaga pelayanan publik atau pemerintahan (*good government governance*).

Forum for Corporate Governance in Indonesia dalam Trisnaningsih [15] menyebutkan bahwa dengan melaksanakan *good governance*, salah satu manfaat yang bisa dipetik adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan

kepada *stakeholders*. Kapler dan Love [8] menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. Penemuan penting lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan *good governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *good governance* akan memperoleh manfaat lebih besar di negara yang lingkungan hukumnya buruk.

Hasil penelitian Widhi dan Setyawati [17] menjelaskan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah. Sitio dan Anisykurlillah [12] juga menemukan bahwa pemahaman *good governance* auditor eksternal yang bekerja di KAP Kota Semarang berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan Wati dkk., [16] dan Sapariyah [10] membuktikan pemahaman *good governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan Trisaningsih [15] dan Hanna dan Firnanti [7] yang menemukan pemahaman *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Diindikasikan bahwa semakin baik pemahaman *good governance* seorang pimpinan sekolah maka akan mempengaruhi perilakunya yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Kemudian pimpinan sekolah yang memiliki pemahaman *good governance* secara benar didalam melaksanakan pekerjaannya akan bekerja sesuai aturan yang ada dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerja akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H₁: Pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja pimpinan sekolah.

2.5 Pengaruh Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kompetensi Pimpinan Sekolah

Good governance sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya [15].

Menurut Nor [9] kompetensi adalah seseorang yang memiliki *knowledge* (pendidikan, keahlian, dan pengalaman) sikap dan perilaku etis dalam bekerja. Kompetensi tersebut dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas yang berhubungan dengan suatu pekerjaan. Jadi kompetensi menentukan aspek-aspek proses dari kinerja suatu pekerjaan. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (2011) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah didalamnya mengatur kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Pimpinan sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pimpinan sekolah yang memiliki

pemahaman *good governance* secara baik dan benar akan bertindak sesuai dengan tata kelola yang baik didalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, diindikasikan bahwa seorang pimpinan sekolah yang memahami *good governance*, maka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan sekolah menjadi lebih kompeten. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kompetensi pimpinan sekolah.

2.6 Pengaruh Kompetensi Pimpinan Sekolah Terhadap Kinerja Pimpinan Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah telah mengatur kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Untuk mencapai kinerja yang lebih baik, pimpinan sekolah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar, serta untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Sugeng [13] melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi manajerial pimpinan sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Kudus. Penelitian tersebut membuktikan kompetensi manajerial pimpinan sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Tjun dkk., [14] juga menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pada konteks pemerintahan, penelitian Dhermawan dkk., [6] juga menunjukkan hasil yang konsisten bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai di lingkungan kantor dinas pekerjaan umum Provinsi Bali.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Kompetensi pimpinan sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja pimpinan sekolah

2.7 Pengaruh Tidak Langsung Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Pimpinan Sekolah Melalui Kompetensi Pimpinan Sekolah

Good governance merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham maupun masyarakat secara umum. Prinsip ini diperlukan sebagai upaya untuk meraih kembali kepercayaan investor dan kreditur, memenuhi tuntutan global, meminimalkan kerugian, dan biaya pencegahan atas penyalahgunaan wewenang oleh pengelola, meminimalkan *cost of capital*, meningkatkan nilai saham perusahaan serta mengangkat citra perusahaan [15].

Pimpinan sekolah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Pimpinan sekolah merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Prestasi sekolah juga bergantung pada kompetensi pimpinan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sugeng [13] yang menemukan bahwa kompetensi manajerial pimpinan sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru dan hasil penelitian Tjun dkk., [14] serta Dhermawan dkk., [6] yang menemukan pengaruh positif kompetensi terhadap kinerja.

Hasil penelitian Widhi dan Setyawati [17], Sitio dan Anisykurlillah [12], Wati dkk., [16], dan Sapariyah [10] membuktikan pemahaman *good governance* berpengaruh positif secara

signifikan terhadap kinerja. Namun hasil penelitian yang dilakukan Trisnaningsih [15] dan Hanna dan Firnanti [7] membuktikan pemahaman *good governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Trisnaningsih [15] menemukan bahwa pengaruh tidak langsung pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor melalui independensi auditor terbukti atau didukung dengan fakta.

Pemahaman *good governance* bagi pimpinan sekolah merupakan landasan moral atau etika profesi yang harus diinternalisasikan dalam dirinya. Seorang pimpinan sekolah yang memahami *good governance* secara benar dan didukung kompetensi yang tinggi, maka akan mempengaruhi perilaku profesional pimpinan sekolah dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Pemahaman *good governance* berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja pimpinan sekolah melalui kompetensi pimpinan sekolah

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner. Sampel yang digunakan adalah pimpinan Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah yang ada di Daerah Istimewah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu, memiliki jabatan sebagai pimpinan SMA/SMK Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki jabatan sebagai pengurus Muhammadiyah. Jumlah kuesioner yang digunakan sebanyak 100 kuesioner dari total 125 yang disebar.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.2.1 Kinerja Pimpinan Sekolah

Kinerja pimpinan sekolah merupakan pencapaian kinerja dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Variabel kinerja pimpinan sekolah diukur dengan menggunakan instrumen yang telah direplikasi oleh Trisnaningsih [15] antara lain kemampuan, komitmen profesi, motivasi, dan kepuasan kerja.

3.2.2 Kompetensi Pimpinan Sekolah

Kompetensi pimpinan sekolah adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, 2011). Variabel kompetensi diukur dengan dua indikator yaitu, pengetahuan dan keahlian [1].

3.2.3 Pemahaman *Good Governance*

Pemahaman *good governance* yaitu seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola yang baik oleh pimpinan sekolah didalam mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan

berbagai pihak [15]. Pemahaman *good governance* diukur dengan empat indikator variabel yaitu, prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban [15].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai $r \geq 0,30$, sedangkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* seluruh variabel $\geq 0,6$. Nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel yaitu, kompetensi pimpinan sekolah sebesar 0,891; pemahaman *good governance* sebesar 0,940; dan kinerja pimpinan sekolah sebesar 0,936. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel adalah valid dan reliabel.

4.2 Uji Model *Structural Equation Modelling* (SEM)

Pengujian model *structural equation modelling* (SEM) yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi evaluasi normalitas data, evaluasi *multivariate outliers*, dan uji model dengan menggunakan AMOS 19. Uji evaluasi normalitas data menunjukkan nilai *critical ratio* (c.r) diantara $\pm 2,58$ dengan demikian semua indikator menunjukkan distribusi data normal. Uji evaluasi *multivariate outliers* hasilnya menunjukkan nilai *mahalanobis distance* berada dibawah 85,35, sehingga dapat disimpulkan bahwa 100 data lolos dari *multivariate outlier*. Untuk uji model, hasilnya menunjukkan bahwa model secara keseluruhan memenuhi kriteria model fit.

5. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p), dikatakan signifikan apabila nilai $p \leq 0,05$ dan *critical ratio* (C.R) $\geq 1,96$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* ($2,621 > 1,96$), nilai *probability* ($0,009 < 0,05$), dan nilai *standardized regression weight* sebesar 0,285 dan menunjukkan koefisien jalur positif sehingga hipotesis pertama diterima, artinya bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pimpinan sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widhi dan Setyawati [17], Sitio dan Anisykurlillah [12], Wati dkk., [16] serta Sapariyah [10] yang membuktikan pemahaman *good governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja. Hasil ini mendukung bahwa pemahaman *good governance* dapat mewujudkan penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan berbagai pihak dalam pelayanan proses. Semakin baik pemahaman *good governance* seorang pimpinan sekolah maka akan mempengaruhi perilakunya yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Kemudian pimpinan sekolah yang memiliki pemahaman *good governance* secara benar dalam melaksanakan pekerjaannya akan bekerja sesuai aturan yang ada dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerja akan meningkat.

Pemahaman *good governance* terhadap kompetensi pimpinan sekolah pada penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif secara signifikan, hal ini sesuai dengan nilai *critical ratio* ($4,853 > 1,96$), nilai *probability* ($0,00 < 0,05$), dan nilai *standardized regression weight* sebesar 0,525, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Pimpinan sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pimpinan sekolah yang memiliki pemahaman *good governance* secara baik dan benar akan bertindak sesuai dengan tata kelola yang baik didalam mencapai tujuannya. Hal ini akan menyebabkan seorang pimpinan sekolah yang memahami *good governance*, maka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan sekolah menjadi lebih kompeten.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Standardized Regression Weights | C.R | Prob. | Keterangan |
|----------------|---------------------------------|-------|-------|------------|
| H ₁ | 0,285 | 2,621 | 0,009 | Signifikan |
| H ₂ | 0,525 | 4,853 | 0,000 | Signifikan |
| H ₃ | 0,273 | 2,366 | 0,018 | Signifikan |

Kompetensi pimpinan sekolah juga menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pimpinan sekolah. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *critical ratio* ($2,366 > 1,96$), nilai *probability* ($0,018 < 0,05$), dan nilai *standardized regression weight* sebesar 0,273, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sugeng [13], Tjun dkk., [14], dan Dhermawan dkk., [6]. Nor [9] menjelaskan bahwa kompetensi adalah seseorang yang memiliki *knowledge* (pendidikan, keahlian, dan pengalaman) sikap dan perilaku etis dalam bekerja. Kompetensi tersebut dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas yang berhubungan dengan suatu pekerjaan. Jadi kompetensi menentukan aspek-aspek proses dari kinerja suatu pekerjaan. Pimpinan sekolah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar, serta untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Pimpinan sekolah yang mempunyai kompetensi dalam memimpin sekolah maka kinerjanya akan lebih baik.

Tabel 2.
Uji Pengaruh Langsung-Tidak Langsung

| Variabel Independen | Variabel Dependen | Direct Effects | Indirect Effects | Total Effects |
|----------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------|---------------|
| Pemahaman <i>Good Governance</i> | Kinerja Pimpinan Sekolah | 0,285 | 0,143 | 0,429 |
| Pemahaman <i>Good Governance</i> | Kompetensi Pimpinan Sekolah | 0,525 | 0,000 | 0,525 |
| Kompetensi Pimpinan Sekolah | Kinerja Pimpinan Sekolah | 0,273 | 0,000 | 0,273 |

Pengaruh tidak langsung pemahaman *good governance* terhadap kinerja pimpinan sekolah melalui kompetensi pimpinan sekolah juga menunjukkan hasil yang positif secara signifikan dibuktikan dengan nilai *indirect effects* sebesar 0,143 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan Tabel 2 pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kompetensi pimpinan sekolah menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu nilai *critical ratio* ($4,853 > 1,96$) dengan nilai *probability* sebesar 0,00. Pengaruh kompetensi pimpinan sekolah terhadap kinerja pimpinan sekolah menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu nilai *critical ratio* ($2,366 > 1,96$) dengan nilai *probability* sebesar 0,018. Pengaruh langsung pemahaman *good governance* terhadap kinerja pimpinan sekolah menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu nilai *critical ratio* ($2,621 > 1,96$) dengan nilai *probability* sebesar 0,009 sehingga hipotesis keempat diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh positif secara tidak langsung pemahaman *good governance* terhadap kinerja pimpinan sekolah melalui kompetensi pimpinan sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai koefisien pengaruh langsung lebih besar dari nilai koefisien pengaruh tidak langsung ($0,285 > 0,143$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Trisnarningsih [15] yang menunjukkan pengaruh tidak langsung pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor melalui independensi auditor. Pemahaman *good governance* bagi pimpinan sekolah merupakan landasan moral atau etika profesi yang harus diinternalisasikan dalam dirinya. Seorang pimpinan sekolah yang memahami *good governance* secara benar dan didukung kompetensi yang tinggi, maka akan

mempengaruhi perilaku profesional pimpinan sekolah dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja pimpinan sekolah, jika pimpinan sekolah tersebut senantiasa meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian terbukti bahwa kompetensi pimpinan sekolah berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pemahaman *good governance* terhadap kinerja pimpinan sekolah.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja pimpinan sekolah dan berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap kinerja pimpinan sekolah melalui kompetensi pimpinan sekolah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan pemahaman *good governance* yang baik dapat meningkatkan kinerja pimpinan sekolah. Selain itu, pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja pimpinan sekolah jika pimpinan sekolah tersebut senantiasa meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian terbukti bahwa kompetensi pimpinan sekolah berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pemahaman *good governance* terhadap kinerja pimpinan sekolah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Pertama, dengan menggunakan metode survei kuesioner, peneliti tidak dapat melihat langsung aktivitas di SMA/SMK Muhammadiyah, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode wawancara untuk memperdalam analisis data. Kedua, objek penelitian ini hanya terbatas pada SMK/SMA Muhammadiyah yang memiliki budaya organisasi yang berbeda, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel budaya organisasi.

Daftar Pustaka

- [1] Efendy, M. Taufiq. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)". *Tesis S2*. Universitas Diponegoro
- [2] Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- [3] Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta
- [4] Depdiknas. 2010. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah. Jakarta
- [5] Depdiknas. 2010. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2010 tentang Pendidikan Nasional. Jakarta
- [6] Dhermawan, A. Sudibya, I, Utama, I. 2012. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2.
- [7] Hanna, E dan Firnanti, F. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No.1, Hal. 13-28.

- [8] Klapper, Leora F. dan Love. 2002. Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. *World Bank Working Paper*. <http://ssrn.com>
- [9] Nor, Wahyudin. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- [10] Sapariyah. 2011. "Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. Vol. 19, No.16 Mei 2011. STIE AUB Surakarta
- [11] Siswandari. 23 Juli 2012. Kinerja Kepala Sekolah Rendah. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/23/19053818/Kinerja.Kepala.Sekolah.Rendah>,
- [12] Sitio, Ristian dan Anisykurillah, Indah. 2014. Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3, (3).
- [13] Sugeng. 2012. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Kudus". *Jurnal Pendidikan Manajemen*. Vol. 1 No. 1 2012
- [14] Tjun, L, T. Marpaung, E. L dan Setiawan, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No.1, 33-56.
- [15] Trisananingsih, Sri., 2007. "Kompetensi Auditor dan Komitemen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- [16] Wati, dkk., 2010. "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu)". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- [17] Widhi, S.P dan Setyawati, E. 2015. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *BENEFIT*, Volume 19, Nomor 1, Hal. 64-79.